

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga metodologi penelitian berisi paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *postpositivism* dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma *postpositivism* menerima kenyataan itu tidak sempurna dan kebenaran itu tidak mutlak melainkan merupakan suatu kemungkinan. Untuk memahami individu yang kompleks. Pendekatan kuantitatif mengukur bagian-bagian kecil dari individu yang merupakan satuan dan dapat di ukur. Pendekatan kuantitatif menguji teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel dimana data penelitian yang akan dikumpulkan berupa angka-angka yang akan di analisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam pengembangan instrumen pengukuran karena memberikan kerangka analisis yang kuat dan metode statistik yang terukur untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan efektivitas instrumen (DeVellis, 2016). Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengembangkan instrumen kreativitas peserta didik SD yang dilakukan dengan melaksanakan uji statistik menggunakan analisis *Rasch Model*.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan *crosssectional study design*. Metode penelitian survei dapat menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, dan karakteristik populasi menggunakan kuesioner atau wawancara yang dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode survei dapat membantu dalam membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas (Creswell, 2012). Dasar pertimbangan

Lulu Noorkholisoh, 2023

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode survei adalah hasil pengumpulan data mampu menyimpulkan temuan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan. *Crosssectional study design* efisien digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang berbeda secara simultan pada satu waktu dan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik, sikap, atau perilaku populasi pada saat penelitian dilakukan (Creswell, 2012). Penelitian ini hanya akan dilakukan satu kali, oleh karena itu *crosssectional study design* adalah desain yang paling cocok digunakan.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang Jawa Barat yang akan di pilih menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih subjek atau responden berdasarkan kenyamanan atau ketersediaan mereka tanpa mematuhi prosedur acak atau representatif. (Houser, 2020). Peneliti memilih partisipan yang bersedia suka rela dan tersedia (dapat diakses) untuk penelitian. Metode ini sering digunakan dalam situasi-situasi di mana peneliti memiliki akses terbatas ke populasi atau keterbatasan sumber daya untuk melakukan pengambilan sampel yang lebih cermat. Dengan memilih subjek yang mudah diakses, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya yang terkait dengan pencarian dan pendekatan pada subjek.

Menggunakan *convenience sampling* pada penelitian survei disarankan berjumlah 100 orang (Gall et al., 2003). Namun untuk pengembangan instrumen penelitian yang baik memerlukan tahap pengujian dan validasi yang melibatkan sampel yang cukup besar agar analisis statistik yang dilakukan menjadi lebih kuat dan representative, membantu menguji keandalan dan validitas instrumen dengan lebih akurat dan sampel yang besar cenderung mencakup berbagai variasi dalam populasi yang sedang diteliti (Nunnally & Bernstein, 1994). Hal ini membantu dalam mengidentifikasi potensi perbedaan dan kesamaan dalam respon antara subkelompok populasi yang berbeda. Oleh karena itu jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 772 peserta didik, yang akan di lihat lebi rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

Kategori	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	380	49
Perempuan	392	51
Usia		
9 Tahun	70	9
10 Tahun	231	30
11 Tahun	250	31
12 Tahun	221	30
Tingkat Kelas		
Kelas 4	231	33
Kelas 5	265	35
Kelas 6	276	32
Asal Sekolah		
SDN Cijambe 2	120	16
SDN Sidaraja	89	12
SDN Legok II	87	11
SDN Legok I	96	12
SDN Sukamulya	134	17
SDN Paseh I	130	17
SDN Paseh II	116	15

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan teori kreativitas dari Ellis Paul Torrance dengan aspek-aspek dari *Torrance Test of Creative Thinking* (TTCT) yang berakar pada pemikiran divergen yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. TTCT terdiri dari dua sub tes yang berbeda, TTCT-Verbal dan TTCT-Figural. TTCT-Verbal secara resmi berjudul "*Thinking Creatively with Words*" yang terdiri dari pertanyaan, penggunaan tidak biasa, pertanyaan tidak biasa, dan anggapan saja (Kim, 2006). Aspek yang di ukur pada TTCT-Verbal diantaranya *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. TTCT-Figural secara resmi berjudul "*Thinking Creatively with Pictures*" kegiatannya terdiri dari tiga kegiatan: konstruksi gambar, penyelesaian gambar, dan gambar garis atau lingkaran berulang. Waktu sangat diperhatikan dalam menyelesaikan tes ini, namun bakat artistik tidak diperhatikan. Kegiatan TTCT-Figural terdiri dari: (1) subjek membuat gambar menggunakan bentuk disediakan di halaman sebagai stimulus dimana stimulus harus menjadi bagian integral dari konstruksi gambar. (2) Menggunakan

sepuluh gambar yang tidak lengkap untuk membuat objek atau gambar. (3) Garis atau bentuk digunakan subjek untuk membuat gambar (Kim, 2006).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas peserta didik Sekolah Dasar, yaitu kemampuan berpikir untuk menghasilkan ide-ide yang sifatnya unik dalam menghadapi masalah atau tugas tertentu yang ditandai dengan kelancaran ide (*fluency*) fleksibilitas ide (*flexibility*), keaslian ide (*originality*) dan mengembangkan ide (*elaboration*). Instrumen tes kreativitas terdiri dari dua bentuk tes yaitu tes verbal dan tes figural.

1. Tes Verbal

Tes Verbal adalah bagian dari tes kreativitas yang difokuskan pada aspek kreativitas berbasis verbal atau kata-kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Aspek yang diukur pada tes verbal terdiri dari tiga penilaian, yaitu:

- a. *Fluency* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mencetuskan banyak gagasan, dan menuliskan lebih dari satu jawaban.
- b. *Flexibility* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi dan menuliskan ragam alternatif jawaban.
- c. *Originality* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menuliskan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim dan berbeda dari orang lain.

2. Tes Figural

Tes Figural adalah bagian dari tes kreativitas yang difokuskan pada aspek kreativitas berbasis gambar atau bentuk. Terdapat empat aspek yang diukur pada tes figural, yaitu:

- a. *Fluency* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar untuk menghasilkan banyak gambar dan jumlahnya lebih dari satu.
- b. *Flexibility* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi dan menuliskan ragam alternatif jawaban dalam bentuk gambar.
- c. *Originality* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam untuk menghasilkan respon gambar yang tidak biasa atau unik.

- d. *Elaboration* mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mengembangkan dan menguraikan ide melalui gambar yang dicirikan dengan adanya kelengkapan atau pernak pernik pada gambar.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Butir Instrumen Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar

Jenis Tes	Aspek	Indikator	Keterangan
Tes Verbal adalah bagian dari tes kreativitas yang difokuskan pada aspek kreativitas berbasis verbal atau kata-kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan.	<i>Fluency</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mencetuskan banyak gagasan, dan menuliskan lebih dari satu jawaban.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide yang banyak, baru, dan bervariasi	Tes Verbal No 1
		2. Peserta didik dapat menuliskan kata berdasarkan huruf yang ditentukan	
		3. Peserta didik memberikan jawaban yang jumlahnya banyak	
	<i>Flexibility</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi dan menuliskan ragam alternatif jawaban.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide secara cepat untuk memberikan jawaban bervariasi.	Tes verbal No 2
		2. Peserta didik dapat menuliskan jawaban yang bervariasi berdasarkan kegunaan dari benda yang ditentukan	
		3. Peserta didik dapat memberikan jawaban yang bervariasi.	
	<i>Originality</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menuliskan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara	1. Peserta didik dapat memikirkan ide yang unik dan tidak biasa	Tes verbal No 3
		2. Peserta didik dapat menuliskan jawaban yang unik berdasarkan kondisi	

Lulu Noorkholisoh, 2023

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Tes	Aspek	Indikator	Keterangan
	yang tidak lazim dan berbeda dari orang lain.	yang telah ditentukan 3. Peserta didik dapat memberikan jawaban yang unik dan berbeda dari orang lain.	
Tes Figural adalah bagian dari tes kreativitas yang difokuskan pada aspek kreativitas berbasis gambar atau bentuk	<i>Fluency</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar untuk menghasilkan banyak gambar dan jumlahnya lebih dari satu.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide yang jumlahnya banyak	Tes Figural No 1
		2. Peserta didik menggambar benda berdasarkan garis dua garis tegak lurus sebagai dasar	
		3. Peserta didik membuat gambar dengan jumlah yang banyak	
	<i>Flexibility</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam menghasilkan gagasan yang bervariasi dan menuliskan ragam alternatif jawaban dalam bentuk gambar.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide yang bervariasi	Tes Figural No 2
		2. Peserta didik menggambar benda berdasarkan bentuk lingkaran sebagai dasar	
		3. Peserta didik membuat gambar yang bervariasi.	
	<i>Originality</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam untuk menghasilkan respon gambar yang tidak biasa atau unik.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide untuk membuat gambar yang unik	Tes Figural No 3
		2. Peserta didik membuat gambar yang unik dari bentuk persegi sebagai dasar	
		3. Peserta didik dapat membuat gambar yang unik dan berbeda dari orang lain.	

Jenis Tes	Aspek	Indikator	Keterangan
	<i>Elaboration</i> mendeskripsikan kemampuan peserta didik Sekolah Dasar dalam mengembangkan dan menguraikan ide melalui gambar yang dicirikan dengan adanya kelengkapan atau pernah pernah pada gambar.	1. Peserta didik dapat memikirkan ide secara cepat untuk membuat gambar benda yang lengkap.	Tes Figural No 4
		2. Peserta didik dapat menggambar benda yang berdasarkan bentuk dan garis yang tersedia sebagai dasar.	
		3. Peserta didik dapat membuat gambar yang rinci dan lengkap.	

3.4.3 Pedoman Penyekoran

Intrumen ini dikembangkan untuk mengukur kreativitas peserta didik Sekolah Dasar kelas atas. Instrumen ini terdiri dari tujuh butir soal dengan masing-masing butir menggambarkan aspek kreativitas. Setiap aspek memiliki cara dan pedoman skoring yang berbeda, berikut pedoman skoring hasil instrumen tes kreativitas:

Tabel 3. 3 Pedoman Penyekoran

Aspek	Pedoman Skoring	Butir Soal
<i>Fluency</i>	Skor 1 untuk setiap gambar atau kata	No 1 tes verbal dan No 1 tes figural
<i>Flexibility</i>	Skor 1 untuk setiap kelompok kata atau kelompok gambar	No 2 tes verbal dan no 2 tes figural
<i>Originality</i>	Skor 1, 2, dan 3 berdasarkan frekuensi jumlah kata atau gambar yang dihasilkan seluruh partisipan tes.	No 3 tes verbal dan no 3 tes figural
<i>Elaboration</i>	Skor 1 untuk setiap pernah Pernik kelengkapan gambar	No 4 tes figural

3.5 Penimbangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Pengujian instrumen melalui penimbangan (*judgement*) bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan, termasuk dalam hal definisi operasional, konstruk, isi, dan bahasa dari setiap pernyataan dalam instrumen. Pengujian validitas rasional dilakukan oleh dua pakar yaitu dosen dari jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UPI yaitu Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad., M.Pd. Berikut hasil uji rasional instrumen berdasarkan pertimbangan kedua pakar.

1. Hasil penimbang dari segi konstruk disepakati bahwa konstruk instrumen yang sudah di rancang sudah benar mengukur kreativitas
2. Hasil penimbang dari segi konten baik pada tes verbal maupun figural butir soal sudah cocok untuk mengukur kreativitas.
3. Hasil penimbang dari segi bahasa, tidak ada perbaikan dalam segi bahasa. Penggunaan bahasa sudah efektif, mudah dipahami oleh peserta didik Sekolah Dasar dan struktur bahasa sudah sesuai dengan PUEBI.

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan instrumen dapat dipahami dengan baik oleh partisipan sesuai dengan yang dimaksud. Uji keterbacaan diberikan kepada 15 orang partisipan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Keterbacaan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Sekolah
1	DM	Laki-laki	12	6	SDN Sukamulya
2	SF	Laki-laki	12	6	SDN Sukamulya
3	DA	Laki-laki	11	6	SDN Sukamulya
4	FR	Laki-laki	10	4	SDN Sukamulya
5	PH	Perempuan	10	4	SDN Sukamulya
6	MG	Perempuan	10	4	SDN Sukamulya
7	RN	Perempuan	11	5	SDN Sukamulya
8	GG	Perempuan	11	5	SDN Sukamulya
9	HI	Perempuan	11	5	SDN Sukamulya
10	NI	Laki-laki	10	5	SDN Sukamulya
11	MS	Laki-laki	10	4	SDN Paseh 1
12	RG	Perempuan	9	4	SDN Paseh 1

Lulu Noorkholisoh, 2023

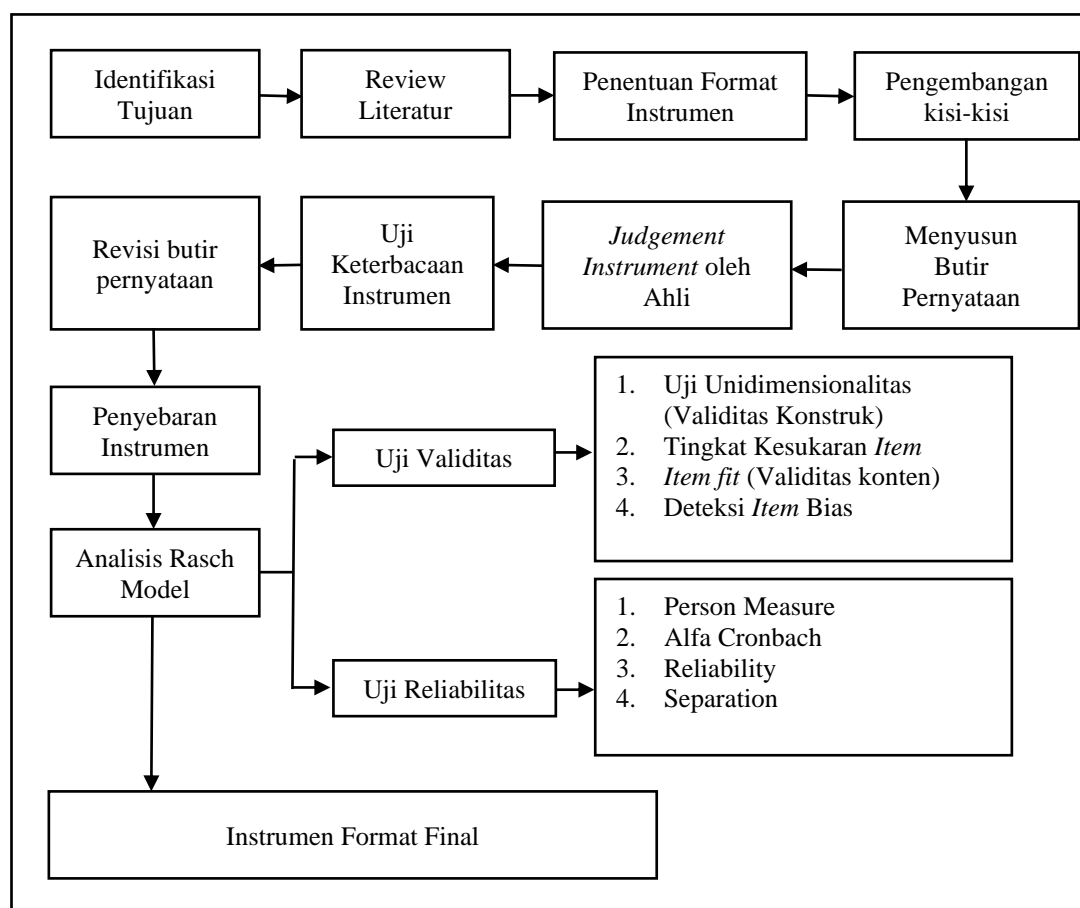
PENGEMBANGAN INSTRUMEN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Sekolah
13	AK	Perempuan	12	5	SDN Paseh 1
14	SG	Laki-laki	11	5	SDN Paseh 1
15	DM	Laki-laki	12	6	SDN Paseh 1

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi langkah-langkah yang diambil untuk merancang, melaksanakan, menyelesaikan dan mencapai tujuan penelitian. Prosedur penelitian tahap pertama yaitu persiapan dimulai dengan mengidentifikasi fenomena masalah yang terjadi terkait kreativitas kemudian membuat peta literatur terkait kreativitas, sehingga menemukan *gap research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen tes kreativitas peserta didik di SD, maka prosedur penelitian selanjutnya di susun berdasarkan prosedur pengembangan instrumen. Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen menurut Cresswel (2012), yaitu:



Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan Instrumen

Berdasarkan gambar langkah-langkah dalam pengembangan instrumen menurut Cresswel (2012) dapat dijelaskan prosedur penelitian sebagai berikut:

- a. *Planning*. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu: 1) Definisikan tujuan pengukuran, tentukan dengan jelas tujuan atau konstruk yang akan diukur oleh instrumen. Identifikasi variabel-variabel yang terlibat dan jelaskan secara terperinci aspek-aspek yang ingin diukur. 2) Review literatur: Lakukan tinjauan literatur untuk menemukan instrumen pengukuran yang sudah ada yang relevan dengan konstruk yang ingin diukur. Pelajari instrumen-instrumen tersebut dan evaluasi validitas dan reliabilitasnya. 3) Tentukan format instrumen: Pilih format instrumen yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Misalnya, apakah instrumen berbentuk kuesioner, skala likert, wawancara, observasi, atau metode lainnya.
- b. *Construction*. Pada fase ini hal-hal yang dilakukan peneliti adalah: 1) Buat kerangka konseptual: Bangun kerangka konseptual yang mendukung instrumen. Hubungkan konstruk yang akan diukur dengan teori atau model yang relevan dan jelaskan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. 2) Buat daftar pertanyaan atau *item*: Tulis daftar pertanyaan atau *item* yang mencakup aspek-aspek penting dari konstruk yang ingin diukur. Pastikan pertanyaan atau *item* tersebut jelas, spesifik, dan relevan dengan tujuan pengukuran. 3) Validitas isi: Lakukan validasi isi dengan melibatkan para ahli dalam bidang yang relevan (*expert judgement*). Minta para ahli untuk mengevaluasi pertanyaan atau *item*, serta memastikan bahwa instrumen mencakup aspek-aspek yang penting dari konstruk yang diukur.
- c. *Quantitative Evaluation*. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba yang pertama, mengelola hasil uji coba yang pertama, menganalisis *item*, merevisi instrumen dan bersiap untuk uji coba yang kedua. 1) Uji coba awal: Lakukan uji coba awal instrumen kepada sejumlah responden yang representatif. Perhatikan tanggapan dan masukan dari responden mengenai kejelasan, relevansi, dan kesesuaian instrumen. 2) Analisis reliabilitas: Lakukan analisis reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen. Gunakan metode-metode statistik yang sesuai, seperti *Cronbach's alpha*, *split-half reliability*, atau metode lainnya. 3) Revisi dan perbaikan: Berdasarkan hasil

analisis reliabilitas dan masukan dari uji coba awal, lakukan revisi dan perbaikan instrumen. Koreksi pertanyaan atau *item* yang kurang jelas, tidak relevan, atau tidak konsisten.

- d. *Validation*. Pada tahap ini peneliti melakukan hal tersebut, diantaranya: 1) Uji coba lanjutan: Lakukan uji coba lanjutan instrumen kepada responden yang lebih besar dan lebih representatif. Evaluasi kembali validitas dan reliabilitas instrumen, serta perbaiki jika diperlukan. 2) Finalisasi instrumen: Setelah instrumen telah melalui proses pengujian dan perbaikan yang memadai, finalisasi instrumen dengan mempertimbangkan masukan dari uji coba lanjutan. Pastikan instrumen siap digunakan untuk pengumpulan data. 3) Evaluasi ulang: Secara berkala, evaluasi ulang instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya tetap terjaga. Lakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan atau perubahan yang perlu dilakukan.

Instrumen yang sudah di susun kemudian dilakukan uji kelayakan (*judgement* pakar) dan uji keterbacaan selanjutnya disebarkan kepada partisipan yaitu peserta didik Sekolah Dasar. Data yang di dapatkan kemudian di olah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *Rasch* Model. Pada bagian akhir penelitian dibuat laporan penelitian untuk melaporkan prosedur penelitian yang dilaksanakan dan prosuk akhir yaitu instrumen kreativitas peserta didik Sekolah Dasar.

3.7 Analisis Data

Analisis data menggunakan *Item Response Theory* (IRT) dengan Permodelan *Rasch* menggunakan model *Partial Credit Mode* (PCM). Aplikasi akan digunakan untu mengolah data adalah *Winsteps Versi 3.7*. Model *Rasch* dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen baru, dengan mengidentifikasi dan memilih butir-butir yang paling baik dalam mengukur konstruk. Proses yang dilaksanakan mulai dari Uji *Unidimensionality* (validitas konstruk), Uji *Item Measure* (tingkat kesulitan *item*), Uji *Item Fit Order* (validitas konten), Uji *Item DIF* (*Differential Item Functiong*), dan *Summary Statistic* (Reliabilitas). Keseluruhan proses ini mungkin perlu diulang beberapa kali sampai instrumen sesuai dengan yang disyaratkan oleh Model *Rasch*. Hal ini menunjukkan bahwa

pengujian menggunakan Model *Rasch* memerlukan pendekatan yang iteratif dan berulang untuk memastikan instrumen yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta sesuai dengan model dan teori yang mendasarinya. Analisis data akan dijelaskan dalam bentuk tabel proses analisis menggunakan Model *Rasch*, yaitu:

Tabel 3. 5 Analisis Instrumen Tes Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Rasch Model

No	Nama Uji	Deskripsi Analisis	Analisis Rasch
1	Uji <i>Unidimensionality</i>	<i>Item dimensionality</i> (validitas konstruk) bertujuan untuk memastikan bahwa <i>item-item</i> dalam tes berkorelasi dengan baik dan mengukur satu dimensi utama dengan akurasi	<i>Output Tables 23. Item dimensionality</i>
2	Uji <i>Item Measure</i>	<i>Item measure</i> bertujuan untuk mengukur tingkat kesulitan atau kompleksitas <i>item</i> dalam tes yang dianalisis menggunakan model Rasch. <i>Item measure</i> menunjukkan sejauh mana suatu <i>item</i> memisahkan peserta berdasarkan tingkat kemampuannya	<i>Output Tables 13. Item measure</i>
3	Uji <i>Item fit order</i>	<i>Item fit</i> (validitas konten) mengacu pada evaluasi kesesuaian <i>item</i> dalam hubungannya dengan tingkat kemampuan peserta. Analisis ini memeriksa sejauh mana respons peserta pada <i>item-item</i> tertentu konsisten dengan tingkat kemampuan yang diukur oleh model <i>Rasch</i> .	<i>Output Tables 10. Item (column): fit order</i>
4	Uji <i>Item DIF (Differential Item Functiong)</i>	<i>Item DIF</i> bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan dalam respons atau performa peserta pada <i>item-item</i> dalam suatu tes berdasarkan karakteristik individu mereka, seperti jenis kelamin, kelompok usia, atau latar belakang budaya.	<i>Output Tables 30. Item DIF, between/ within</i>
5	<i>Summary Statistic</i>	<i>Summary Statistic</i> bertujuan untuk memberikan informasi tentang keseluruhan kualitas <i>item</i> , kualitas person, dan interaksi antara <i>item</i> dan person.	<i>Output Tables 3.1 Summary statistics</i>

Lulu Noorkholisoh, 2023

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu